

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian di banyak negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan dengan tingkat perkembangan bangsa tersebut yang ditunjukkan oleh berbagai indikator ekonomi dan sosial budaya. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Menyadari peran strategis pendidikan tersebut, pemerintah Indonesia senantiasa mendukung ide yang menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan nasional. Bahkan dalam masa krisis ekonomi sekalipun, pendidikan tetap mendapatkan perhatian meskipun fokusnya dibatasi pada upaya penanggulangan dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan.

Pengertian tentang pendidikan yang termuat dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan komponen-komponen pendidikan yang saling kait mengait dan saling mempengaruhi.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran, yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu. Sejalan dengan itu menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan dewasa ini harus mampu menyesuaikan dinamika yang berkembang dalam masyarakat, terutama tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Sudah sepatutnya kalau kurikulum itu terus diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan

dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan.

Berkaitan dengan kurikulum baru untuk menggantikan Kurikulum 1994 dan merevisi Kurikulum 2004 (KBK) pemerintah menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Menurut Mulyasa (2006) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 :

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Berkaitan dengan standar nasional pendidikan, pemerintah telah menetapkan delapan aspek pendidikan yang harus distandarkan. Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah disahkan Menteri dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah disahkan Menteri dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan telah disahkan Menteri dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12, 13, 16 Tahun 2007. Standar Pengelolaan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah disahkan Menteri dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007. Standar Penilaian Satuan Pendidikan telah disahkan Menteri dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007. Standar Sarana dan Prasarana telah disahkan Menteri dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah disahkan Menteri dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007. Standar Pembiayaan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah disahkan Menteri dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 69 Tahun 2009. Delapan aspek Standar Nasional Pendidikan itulah yang menjadi dasar dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan

sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada *blueprint* maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah dibuat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu. Maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi KTSP adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dari pemerintah yang diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia melalui kegiatan pembelajaran. Implementasi KTSP disesuaikan dengan karakter dan keunggulan dari masing-masing sekolah. Dengan KTSP ini diharapkan peserta didik dapat menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Implementasi kurikulum baik secara harfiah maupun secara maknawiyah adalah melibatkan guru sebagai aktor tunggal dalam pelaksanaannya, akan tetapi peran guru dalam konsep implementasi tidaklah menjadikan guru segala-galanya,

banyak komponen lain yang akan terlibat dan dapat dilibatkan secara proaktif membantu kerja guru dalam implemementasi itu baik kapasitasnya sebagai orang per orang atau sistem untuk mencapai hasil yang positif yang akan terlihat baik pada sisi kinerja guru ataupun pada pencapaian hasil belajar siswa.

Pada tahun 2007 sejumlah sekolah mulai berusaha menggunakan KTSP yang mengacu pada standar isi yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sosialisasi dan pelatihan-pelatihan pun mulai diselenggarakan. Dengan adanya KTSP, setiap sekolah mempunyai kurikulum yang berbeda-beda. BSNP hanya memberikan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap mata pelajaran, sebagaimana tertuang dalam standar isi yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Menurut Mulyasa (2005), pendidikan yang mahal tidaklah menguntungkan, tetapi pendidikan yang baik tidaklah murah. Meskipun selalu disarankan agar pemakaian selalu dihemat tapi kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan yang baik memerlukan biaya yang lebih banyak. Untuk mendapatkan fasilitas pendukung pendidikan yang berkualitas juga diperlukan biaya yang tidak murah. Fasilitas pendukung yang optimal baik kualitas maupun kuantitasnya sangat diperlukan untuk dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran. Dalam hal sumber daya manusia di sekolah, yang meliputi tenaga pendidik dan non pendidik, Oemar Hamalik (2003) mengatakan guru sebagai tenaga pendidik harus dapat berperan sebagai fasilitator belajar dan guru harus dapat mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana yang operasional.

Guru harus bisa menyampaikan informasi atau isi dari apa yang diajarkan sehingga siswa paham dan bisa menerapkan dalam kehidupannya.

Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta merupakan sebuah sekolah swasta, meskipun demikian sekolah ini berbeda dengan sekolah-sekolah swasta pada umumnya. Sekolah ini lebih mengedepankan pendidikan agama walaupun bukan merupakan Sekolah Muhammadiyah ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta sudah mulai mengimplementasikan KTSP dalam proses pembelajaran sejak tahun ajaran 2006 / 2007, dan pengelolaannya sudah berjalan meskipun masih belum sepenuhnya sempurna. Perencanaan pembelajaran masih belum sempurna karena sumber daya manusia khususnya guru-guru yang ada belum semuanya dapat mengembangkan perencanaan seperti yang seharusnya. Guru baru atau yang masih junior biasanya masih kesulitan dalam mengembangkan silabus, disini mereka masih dibimbing oleh guru yang lebih senior atau bahkan kepala sekolah. Ketersediaan tenaga pengajar di sekolah ini juga masih belum mencukupi yang mengakibatkan bobot mengajar kurang seimbang. Kekurangan tenaga pendidik ini disiasati dengan sistem rooling dimana guru kelas satu mengajar kelas atas, begitu juga sebaliknya. Hal ini tentu saja mengganggu pelaksanaan pembelajaran, dimana pembelajaran tidak bisa tersampaikan dengan baik. Ketersediaan tenaga pendidik yang belum mencukupi ini juga mempengaruhi dalam kegiatan evaluasi belajar siswa. Untuk memudahkan dalam mengoreksi hasil belajar biasanya guru membentuk TIM yang terdiri dari beberapa guru tidak hanya guru kelas. Di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta fasilitas dan sumber belajarnya

sudah memadai dan memenuhi standar akan tetapi belum optimal sepenuhnya untuk mendukung pembelajaran seperti yang dituntut dalam KTSP. Ketersediaan perpustakaan beserta pustakawan sudah sangat baik akan tetapi ruangan perpustakaan dinilai kurang mencukupi untuk menampung sebagian besar siswa, selama ini penggunaan perpustakaan masih bergantian antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Berdasarkan uraian tentang KTSP, penyelenggaraan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta dan berbagai masalah yang ada, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta, yang berkaitan dengan upaya guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang hendak diteliti penulis, antara lain :

1. Perencanaan pembelajaran masih kurang baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP masih belum optimal.
3. Guru belum memahami konsep dan pengembangan KTSP.
4. Guru belum melaksanakan evaluasi dengan efektif.
5. Fasilitas dan sumber belajar di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta masih kurang optimal baik kualitas maupun kuantitasnya.
6. Ketersediaan tenaga pengajar masih belum mencukupi.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran berbasis KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada lingkup implementasi KTSP yang dilakukan oleh guru yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta?
4. Hambatan apa yang dialami guru dalam melaksanakan implementasi KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta?
5. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan implementasi KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran berbasis KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta.
3. Evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta.
4. Hambatan apa saja yang dialami guru saat melaksanakan implementasi KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta.
5. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam implementasi KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan keilmuan bagi perkembangan ilmu dalam bidang Administrasi Pendidikan khususnya mata kuliah Manajemen Kurikulum.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan solusi atau masukan bagi Guru dan Kepala Sekolah terkait tentang implementasi KTSP.
- b. Menjadi bahan informasi bagi Yayasan Masjid Syuhada' agar dapat lebih memperhatikan serta memenuhi kelengkapan sarana pendidikan.